

## **GAMBARAN PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG DISMENORE DI SMA AR-RAHMAN KOTA MEDAN TAHUN 2023**

**Ilham Syahputra Siregar<sup>1</sup>, Irma Handayani<sup>2</sup>, Purnama Dwi Cahaya<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>**Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sehat Medan, Medan, Indonesia**

<sup>2\*,3</sup>**Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sehat Medan, Medan, Indonesia**

Email :<sup>1</sup>[handay1502@gmail.com](mailto:handay1502@gmail.com), <sup>2</sup>[ilhamsyahputra0219@gmail.com](mailto:ilhamsyahputra0219@gmail.com),

<sup>3</sup>[Purnamadwicahaya27@gmail.com](mailto:Purnamadwicahaya27@gmail.com)

Email Koresponden: [handay1502@gmail.com](mailto:handay1502@gmail.com)

### **Abstrak**

Banyak wanita menganggap nyeri haid hebat (dismenore) hal yang biasa, mereka menganggap 1-2 hari sakitnya hilang, pada anak remaja nyeri haid dipikirkan karena kadar prostaglandin yang tinggi bukan karena endometriosis. Dismenore memiliki dampak negatif pada kualitas hidup, status mental wanita muda yang mengalami nyeri haid menjadi tertekan dan dapat mengganggu interaksi sosial, dampak dari dismenore gangguan aktivitas seperti tingginya absen dari sekolah, kerja, keterbatasan kehidupan sosial, performa akademik, aktivitas olahraganya. Salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi wanita bahwa dismenore hal yang biasa karena kurangnya pengetahuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan remaja putri tentang dismenore di SMA Ar-Rahman Kota Medan tahun 2023. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survei yang berjenis deskriptif. Rancangan penelitian dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 18 responden, yang diperoleh dengan teknik acak sederhana. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas remaja putri memiliki pengetahuan dengan kategori cukup yaitu sebanyak 7 orang (38,9%). Diharapkan kepada petugas kesehatan agar meningkatkan penyuluhan tentang dismenore untuk meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang dismenore sehingga dapat berkontribusi menghindari dampak negatif yang ditimbulkan dari dismenore dengan melakukan pemeriksaan dini jika remaja putri yang mengalami dismenore.

**Kata Kunci : Tingkat Penegatahun, Dismenore, Remaja Putri**

### **Abstrak**

*Many women consider severe menstrual pain (dysmenorrhea) to be normal, they think that in 1-2 days the pain will disappear, in teenagers menstrual pain is thought to be due to high prostaglandin levels, not due to endometriosis. Dysmenorrhea has a negative impact on the quality of life, the mental status of young women who experience menstrual pain becomes depressed and can interfere with social interactions, the impact of dysmenorrhea is disruption of activities such as high absences from school, work, limitations in social life, academic performance, sports activities. One of the factors that influences women's perception is that dysmenorrhea is common due to lack of knowledge. This research aims to determine the level of knowledge of young women about dysmenorrhea at Ar-Rahman High School, Medan City in 2023. The type of research used in this research is descriptive survey research. Research design with a cross sectional approach. The sample in this study was 18 respondents, obtained using a simple random technique. The instrument used was a questionnaire. The research results showed that the majority of young women had knowledge in the sufficient category, namely 7 people (38.9%). It is hoped that health workers will increase education about dysmenorrhea to increase the knowledge of young women about dysmenorrhea so that they can contribute to avoiding the negative impacts caused by dysmenorrhea by carrying out early examinations if young women experience dysmenorrhea.*

**Keywords: Age level, Dysmenorrhea, Adolescent Girls**

## **Pendahuluan**

Masa remaja merupakan masa anak yang sudah meninggalkan kanak-kanak dan menuju dunia orang dewasa, usia remaja digambarkan pada usia 10-19 tahun, masa remaja awalnya pubertas. Salah satu tanda pubertas pada remaja putri adalah menstruasi. Rasa nyeri dan kram pada perut bagian bawah yang dialami oleh wanita sebelum ataupun selama siklus menstruasi. Kondisi ini tergolong normal jika menimbulkan gejala yang ringan, jika gejala yang sudah hebat perlu dilakukan penanganan. Penanganan dismenore ada 2 yaitu secara *farmakologi dan non farmakologi*, penanganan dismenore dengan cara non farmakologi yaitu dengan mengompres hangat, nafas dalam, minum air hangat yang mengandung kalsium tinggi, massase perut yang sakit sambil posisi membungkuk dengan kepala ke bawah dan bokong terangkat ke atas sehingga rahim tergantung dan tarik nafas dalam, penanganan dismenore dengan cara farmakologi pemberian analgetik non Steroid antabagian bawah dan paha, kontraksi otot uterus tidak dirasakan namun kontraksi hebat sering menyebabkan aliran darah ke uterus terganggu sehingga menimbulkan nyeri (Sophia P., Sarumpaet, & Jemadi, 2013).

Banyak wanita menganggap nyeri haid hebat hal yang biasa mereka menganggap 1-2 hari sakitnya hilang, pada anak remaja nyeri haid dipikirkan karena kadar prostaglandin yang tinggi bukan karena endometriosis (Afifah, 2016). Dismenore memiliki dampak negatif pada kualitas hidup, status mental wanita muda yang mengalami nyeri haid menjadi tertekan dan dapat mengganggu interaksi sosial, dampak dari dismenore gangguan aktivitas seperti tingginya absen dari sekolah, kerja, keterbatasan kehidupan sosial, performa akademik, aktivitas olahraganya. Pematangan seksual yaitu dimana seorang anak mengalami perubahan fisik, hormonal dan seksual masa ini organ reproduksi mulai berfungsi menjadi salah satu cirinya dismenore sering terjadi pada wanita muda (Utari, 2015).

Kejadian dismenore masih cukup tinggi namun masih sedikit remaja putri yang mencari informasi mengenai masalah yang timbul saat menstruasi dan dampaknya. Adanya kepercayaan dan budaya tabu membicarakan tentang menstruasi juga menghambat remaja untuk mencari informasi mengenai menstruasi dan permasalahannya khususnya tentang dismenorea. Informasi tentang menstruasi dan permasalahannya penting dalam perkembangan pelayanan kesehatan bagi remaja (Lestari, 2013). Sikap yang ditunjukkan remaja putri tergantung pengetahuan yang dimiliki. Pengetahuan tentang dismenore sangat berpengaruh terhadap sikap dalam mengatasi dismenore. Dalam kesinambungan tersebut, terdapat hubungan antara pengetahuan tentang dismenore dengan sikap dalam mengatasi dismenore. Remaja putri yang mendapat informasi yang benar tentang dismenore maka mereka akan mampu menerima setiap gejala dan keluhan yang dialami dengan positif. Sebaliknya remaja yang kurang pengetahuannya tentang dismenore akan merasa cemas dengan stress yang berlebihan dalam menghadapi gejala dan keluhan yang dialami, atau cenderung bersikap negatif (Beson & Pernoll, 2009).

*World Health Organization* (WHO) menyatakan angka dismenore di dunia sangat besar. rata-rata lebih dari 50 % perempuan di setiap negara mengalami dismenore. Di Indonesia kejadian dismenore cukup besar mencapai 60-70%, angka kejadian dismenore tipe primer 54,89%, sedangkan sisanya 45,11% adalah tipe sekunder (Lial, 2019). Sumatera Utara dari 76 responden, didapatkan pengetahuan tentang dismenore dikategorikan kurang 43 responden (56,6%), cukup 19 responden (25%) dan kategori baik

sebanyak 14 orang (18,4%) (Martina, 2019). Penelitian Ghozali (2016) didapatkan bahwa tingkat pengetahuan responden tentang dismenore kategori cukup (54,8 %), kategori rendah (29%), dan kategori baik (16,1%). Penelitian Arlin Dewi Utari (2015) ditemukan bahwa pengetahuan baik tentang dismenore 15 responden (39.5%), pengetahuan kurang sebanyak 6 responden (15,8%)

Pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti di SMA Ar-Rahman ditemukan data dari wawancara awal 10 remaja putri terdapat 9 siswi yang mengalami nyeri haid (dismenorea) dan 8 siswi (remaja putri) mengatakan tidak mengetahui tentang dismenore dan hanya 1 siswi yang mengetahui tentang dismenore. Tindakan yang dilakukan dalam penanganan dismenorea dengan cara mengkonsumsi obat setiap bulan selama beberapa hari saat menstruasi, ada yang tidak masuk sekolah dan ada yang mengatakan hanya bermalasan-malasan di sekolah akibat nyeri yang dirasakan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan remaja putri tentang dismenorea di SMA Ar-rahman Medan tahun 2023.

## **Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survei yang berjenis deskriptif. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan *cross sectional*. *Cross Sectional* adalah suatu penelitian dengan cara pendekatan atau pengumpulan data sekaligus pada satu saat tertentu saja (Ariani, 2018). Jumlah populasi sebanyak 180 orang dengan jumlah sampel 18 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling* (Sugiyono, 2016). Pengumpulan data menggunakan kuesioner tentang dismenore yang sudah dilakukan uji validitas dan realibilitas di Sekolah Asmah Zajuli Hamid Kecamatan Hamparan Perak. Kuesioner dinyatakan valid karena memiliki data signifikansi  $< 0,05$  yaitu 0,468, dan dinyatakan memenuhi persyaratan uji reabilitas karena memiliki nilai Cronbach's Alpha 0.927 yang berarti sudah memenuhi persyaratan uji reabilitas yaitu  $> 0,6$ . Pengolahan data menggunakan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 23. Analisa data yang digunakan adalah analisa univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan setiap variabel penelitian (Notoatmodjo, 2018).

## **Hasil Penelitian Dan Pembahasan**

### **Hasil Penelitian**

#### **a. Karakteristik Responden**

Jumlah responden dalam penelitian ini berjumlah 18 orang. Adapun karekteristik responden dalam penelitian ini di gambarkan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1.**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Umur di SMA Ar-Rahman Tahun 2023**

No	Umur (tahun)	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1	15	5	27,8%
2	16	10	55,6 %
3	17	3	16,7%
	Jumlah	18	100

Berdasarkan tabel 1. menunjukkan bahwa mayoritas usia remaja putri berada pada usia 16 tahun yaitu sebanyak 10 orang (55,6%), dan minoritas remaja putri pada usia 17 tahun (16,7%).

**b. Gambaran Tingkat Pengetahuan Responden tentang Dismenore di Sekolah Menengah Atas Ar-Rahman Tahun 2023**

**Tabel 2.**  
**Pengetahuan Remaja Putri tentang Dismenore di Sekolah Menengah Atas Ar-Rahman Tahun 2023**

No	Pengetahuan	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1	Baik	6	33,3%
2	Cukup	7	38,9%
3	Kurang	5	27,8%
	Total	18	100

Berdasarkan tabel 2. menunjukkan bahwa mayoritas remaja putri memiliki tingkat pengetahuan cukup yaitu sebanyak 7 orang (38,9%), sedangkan minoritas remaja putri berada pada kategori pengetahuan kurang yaitu sebanyak 5 orang (27,8%).

**Tabel 3.**  
**Pengetahuan Remaja Putri tentang Defenisi Dismenore di Sekolah Menengah Atas Ar-Rahman Tahun 2023**

No	Pengetahuan	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1	Baik	4	22,2%
2	Cukup	9	50%
3	Kurang	5	27,8%
	Total	18	100

Berdasarkan tabel 3. menunjukkan bahwa mayoritas pengetahuan remaja putri tentang defenisi dismenore berada kategori cukup yaitu sebanyak 9 orang (50%), dan yang minoritas remaja putri dengan pengetahuan yaitu sebanyak 4 orang (22,2%).

**Tabel 4.**  
**Pengetahuan Remaja Putri tentang Jenis Dismenore di Sekolah Menengah Atas Ar-Rahman Tahun 2023**

No	Pengetahuan	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1	Baik	3	16,7%
2	Cukup	4	22,2%
3	Kurang	11	61,1%
	Total	18	100

Berdasarkan tabel 4. menunjukkan bahwa mayoritas pengetahuan remaja putri tentang jenis dismenore berada kategori kurang yaitu sebanyak 11 orang (61,1%), dan minoritas remaja putri memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 4 orang (22,2%).

**Tabel 5.**  
**Pengetahuan Remaja Putri tentang Penyebab Dismenore di Sekolah Menengah Atas Ar-Rahman Tahun 2023**

No	Pengetahuan	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1	Baik	3	16,7%
2	Cukup	5	27,7%
3	Kurang	10	55,6%
Total		18	100

Berdasarkan tabel 5. menunjukkan bahwa mayoritas pengetahuan remaja putri tentang penyebab dismenore berada kategori kurang yaitu sebanyak 10 orang (55,6%), dan minoritas remaja putri memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 3 orang (16,7%).

**Tabel 6.**  
**Pengetahuan Remaja Putri tentang Penanganan Dismenore di Sekolah Menengah Atas Ar-Rahman Tahun 2023**

No	Pengetahuan	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1	Baik	5	27,8%
2	Cukup	9	50 %
3	Kurang	4	22,2%
Total		18	100

Berdasarkan tabel 6. dapat diketahui bahwa mayoritas pengetahuan remaja putri tentang penanganan dismenore berada kategori cukup yaitu sebanyak 9 orang (50%), dan minoritas remaja putri memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 5 orang (27,8%).

**Tabel 7.**  
**Pengetahuan Remaja Putri tentang Pencegahan Dismenore di Sekolah Menengah Atas Ar-Rahman Tahun 2023**

No	Pengetahuan	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1	Baik	4	22,2%
2	Cukup	8	44,5%
3	Kurang	6	33,3%
Total		18	100

Berdasarkan tabel 7. dapat diketahui bahwa mayoritas pengetahuan remaja putri tentang pencegahan dismenore berada kategori cukup yaitu sebanyak 8 orang (44,5%), dan minoritas remaja putri memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 4 orang (22,2%).

## **Pembahasan**

### **Pengetahuan Remaja Putri tentang Dismenore di SMA Ar-Rahman Tahun 2023**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan remaja putri tentang dismenore di SMA Ar-Rahman tahun 2023. Adapun karakteristik usia responden mayoritas berusia 16 tahun yaitu sebanyak 10 orang (55,6%), usia 15 tahun sebanyak 5 orang (27,8%) dan minoritas berusia 17 tahun yaitu sebanyak 3 orang (16,7%).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara spesifik atau secara khusus pengetahuan remaja putri tentang bagian dari dismenore antara lain, tingkat pengetahuan remaja putri tentang definisi dismenore mayoritas memiliki pengetahuan cukup yaitu sebanyak 9 orang (50%), tingkat pengetahuan remaja putri tentang jenis dismenore mayoritas berada pada kategori kurang yaitu sebanyak 11 orang (61,1%), tingkat pengetahuan remaja putri tentang penyebab dismenore mayoritas berada pada kategori kurang yaitu sebanyak 10 orang (50%), tingkat pengetahuan remaja putri tentang penanganan dismenore mayoritas memiliki pengetahuan cukup yaitu sebanyak 9 orang (50%), serta tingkat pengetahuan remaja putri tentang pencegahan dismenore mayoritas memiliki pengetahuan cukup yaitu sebanyak 8 orang (44,5%). Hasil penelitian menggambarkan secara umum atau secara keseluruhan tingkat pengetahuan remaja putri tentang dismenore di SMA Ar-Rahman Tahun 2023 mayoritas pada kategori “cukup” sebanyak 7 orang (38,9%), kemudian diikuti dengan kategori “baik” sebesar 6 orang (33,3%), dan selanjutnya pada kategori “kurang” sebanyak 5 orang (27,7%).

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purba, dkk (2019) menunjukkan bahwa remaja putri memiliki pengetahuan kurang sebanyak 36 orang (54,5%), kategori pengetahuan cukup sebanyak 20 orang (30,3%), serta kategori pengetahuan baik sebanyak 10 orang (15,2%) tentang dismenore di SMAN 7 Manado (Purba, Rompas, & Karundeng, 2014). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Februanti (2017) menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan remaja putri tentang penanganan dismenore di SMPN 9 Tasikmalaya sebanyak 31 orang berpengetahuan baik (50%), 25 orang berpengetahuan cukup (40,3%) dan 6 orang berpengetahuan kurang (9,7%) (Februanti, 2017).

Mayoritas pengetahuan remaja tentang dismenore adalah cukup, hal ini dikarenakan dipengaruhi oleh faktor usia, usia dapat mempengaruhi pengetahuan. Dalam penelitian ini mayoritas responden berusia 16 tahun, yaitu sebanyak 10 siswi (55,6%), berusia 15 tahun sebanyak 5 siswi (27,8%) dan sebagian berusia 17 tahun, yaitu sebanyak 3 siswi (16,7%). Pada keadaan tersebut terlihat bahwa, semakin bertambahnya usia, maka tingkat pengetahuan yang dimilikinya akan semakin baik. Semakin cukup umur, tingkat kematangan seseorang lebih matang dalam berfikir (Mubarak, Susanto, & Indrawati, 2015).

Hal tersebut sesuai menurut Irmayanti (2013) yang menyatakan bahwa usia mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Dengan usia yang lebih banyak, maka pengalaman yang dimiliki juga akan semakin banyak dan beragam. Pengalaman dapat dijadikan cara untuk menambah pengetahuan seseorang tentang suatu hal. Selain itu usia

juga akan mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin baik (Irmayanti, 2013).

## **Kesimpulan**

Hasil penelitian ini ditemukan bahwa karakteristik usia responden mayoritas berusia 16 tahun yaitu sebanyak 10 orang (55,6%) dan mayoritas responden memiliki pengetahuan cukup tentang dismenore yaitu sebanyak 7 orang (38,9%). Diharapkan kepada peneliti selanjutnya adanya pengembangan variabel pada tentang topik dismenore.

## **Referensi**

- Afifah, K. A. (2016). *Literasi Kesehatan Mental pada Tenaga Kesehatan*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ariani, P. A. (2018). *Aplikasi Metodologi Penelitian Kebidanan Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Beson, R., & Pernoll, M. (2009). *Buku Saku Obstetri dan Ginekologi edisi 9*. Jakarta: EGC.
- Februanti, S. (2017). Pengetahuan Remaja Putri Tentang Penanganan Dismenore di SMPN 9 Tasikmalaya. *Jurnal kesehatan Bakti Tunas Husada*.
- Irmayanti, A. (2013). Penyalahgunaan Alkohol Di Kalangan Mahasiswa. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 1689-1699.
- Lestari, N. S. (2013). PENGARUH DISMENOREA PADA REMAJA. *Seminar Nasional FMIPA UNDIKSHA III* , 323-329.
- Lial, N. H. (2019). Hubungan Status Gizi, Usia Menarche dengan Dismenorea pada Remaja Putri Di SMK K Tahun 2017. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*.
- Martina, N. (2019). Hubungan Pengetahuan Dismenore Dengan Penanganan Dismenore pada Siswi di SMANegeri 15 Medan. *POLTEKKES KEMENKES MEDAN*.
- Mubarak, W. I., Susanto, J., & Indrawati, L. (2015). *Buku Ajar Ilmu Keperawatan Dasar*. Jakarta: Salemba Medika.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan. Cetakan Ketiga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purba, E. P., Rompas, S., & Karundeng, M. (2014). Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Penanganan Dismenore Di Sma Negeri 7 Manado. *Jurnal Keperawatan*.
- Sophia P., F., Sarumpaet, S., & Jemadi. (2013). Faktor - Faktor yang Berhubungan dengan Dismenore pada Siswi SMK Negeri 10 Medan. *Universitas Sumatera Utara*.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet.

Utari, M. (2015). *Penerapan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Dan Hasil Belajar Siswa Di Kelas I SDN Sekelimus I Bandung*. Skripsi FKIP UNPAS Bandung.